

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada dasarnya pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Penjabaran kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar yaitu “Baca, Tulis, dan hitung” yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor dominan yang perlu diperhatikan juga dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran sains di SD,

karena pendidikan sains di SD memiliki peran yang penting dalam menyiapkan anak memasuki dunia kehidupannya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dimana guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Melalui belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya belajar maka terjadi suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir, sikap, dan kebiasaan. Dapat di ketahui bahwa proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar.

Menurut Hintzman ( dalam Muhibbin Syah, 1978:65) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memepengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Sikun Pribadi (dalam Uyoh Sadulloh, 1978:1-2,48) mengemukakan pengertian sains (ia menyebutkan ilmu pengetahuan ) sebagai berikut:

Objek ilmu pengetahuan ialah dunia fenomena, dan metode pendekatannya berdasarkan pengalaman dengan menggunakan berbagai cara seperti observasi,eksperimen,survei.pengalaman – pengalaman itu diolah oleh pikiran atas hukum logika yang tertib. Data yang dikumpulkan diolah dengan cara analitis, induktif,kemudian kausalitas. Konsepsi-konsepsi dan relasi-relasi disusun menurut suatu sistem tertentu yang merupakan suatu keseluruhan yang terintegratif. Keseluruhan integratif ini dapat sebut ilmu pengetahuan”.

Dalam pembelajaran sains siswa diharapkan dapat mengalami sebuah Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tetapi yang diharapkan dengan kenyataannya tidak sejalan karena masih banyak proses pembelajaran sains tidak menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran hanya monoton pada buku, penjabaran materi yang disampaikan oleh guru terlalu luas, sumber belajar hanya berasal dari guru, Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran sains yang berdampak nilai-nilai tugas dan ujian menjadi rendah.

Untuk menanggulangi nilai-nilai siswa yang rendah pada pelajaran sains, sekolah dan guru mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran, memberikan motivasi akan tetapi minat belajar siswa tidak banyak mengalami perubahan. Guru juga melakukan berbagai cara dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan meningkatkan kualitas profesionalisme guru diantaranya diadakan pelatihan, penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Dapat dilihat dari kenyataan di atas telah dilakukan berbagai upaya namun minat belajar sains masih belum memuaskan, minat ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 064035 kelas V Medan Denai, saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran SAINS, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa masih mendapat nilai rendah. Berdasarkan wawancara dengan 12 orang siswa dari 33 sebagai sampel didapat 5% (15 orang) siswa menyatakan kurang minat untuk belajar SAINS, 15% (21 orang) siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar, 55% (18 orang) siswa menyatakan guru kurang mampu memilih metode dalam penyampaian materi pelajaran SAINS, 83% (27 orang) siswa menyatakan rendahnya hasil belajar siswa, 75% (25 orang)

siswa menyatakan metode mengajar guru yang kurang variatif sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam belajar.

Melihat kenyataan di atas, peneliti ingin mencoba meningkatkan minat belajar sains dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD merupakan Salah satu pendekatan dalam rangka memberikan aktivitas kelompok, di mana siswa dikondisikan untuk aktif secara fisik dan mental. Melalui aktivitas mental inilah diharapkan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selama proses tukar pendapat, *sharing* informasi maupun adu argumentasi yang berlangsung dalam pembelajaran, setiap siswa berkesempatan untuk mengekspresikan apa yang dipahaminya kepada orang lain, mengklasifikasi ide, maupun menawarkan alternatif ide. Inti dari model pembelajaran STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 atau 5 orang yang bersifat heterogen untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, setelah selesai mereka menyerahkan pekerjaannya secara tunggal untuk setiap kelompok kepada guru. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran STAD di SD N 064035 Medan Denai pada mata pelajaran sains khususnya pada materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, di mana pada materi ini terdapat banyak hal yang dapat didiskusikan. Kelas yang akan di teliti yaitu kelas V tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*”**



***DIVISION (STAD) DI KELAS V SD NEGERI 064035 MEDAN DENAI  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012 “.***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak terlihat pasif dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran sains
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga siswa tidak aktif dalam belajar
4. Guru kurang mampu memilih model dalam menyampaikan materi pelajaran SAINS pada siswa

**1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan seperti dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar terfokus pada objek penelitian. Adapun pembatasan masalah ini adalah dengan model pembelajaran STAD pada pembelajaran sains dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi pokok sumber daya alam di kelas V SD Negeri 064035 Medan Denai Tahun Ajaran 2011-2012

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar SAINS siswa SD Negeri 064035 Medan Denai kelas V pada materi pokok sumber daya alam Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar sains siswa SD Negeri 064035 Medan Denai kelas V pada materi pokok sumber daya alam Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, kerja sama dalam kelompok dan kemampuan bersosialisasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.
4. Untuk bahan masukan atau perbandingan bagi penelitian yang relevan.